

Bab 1

Ketentuan Umum

Penulisan Tesis

1. **Tesis** untuk Program Pendidikan Psikologi Jenjang Magister merupakan kajian empiris yang bersumber pada masalah nyata dan mencerminkan penguasaan kompetensi asesmen dan intervensi psikologis. Metode yang digunakan dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya (*mixed-methods*). Tesis psikologi harus lebih mencerminkan unsur relevansi dan kemanfaatan sesuai masalah yang dikaji. Masalah disini dipahami secara luas sebagai masalah nyata (*problem solving*) atau kebutuhan profesi psikologi.
2. **Asesmen** merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (data primer) dengan metode observasi, wawancara, skala, atau testing (psikodiagnostik), dan pemanfaatan data dari sumber lain (arsip, dokumen, dan sebagainya) yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah ilmiah dan keprofesian.
3. **Intervensi Psikologis** merupakan upaya penanganan masalah atau perlakuan yang diberikan terhadap subjek penelitian yang harus dapat dievaluasi keefektifannya sesuai dengan tujuan. Bentuk-bentuk intervensi psikologis antara lain: psikoterapi, konseling, pelatihan, psikoedukasi, penerapan sistem baru, model pembelajaran, penggunaan multimedia, pengembangan perangkat lunak (*software*), dan sebagainya.
4. Uji efektifitas intervensi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Efektifitas intervensi diuji secara langsung pada subjek individu atau kelompok individu yang mempunyai masalah. Jika intervensi langsung tidak dapat dilakukan, maka dimungkinkan untuk:
 - a. dilakukan uji simulasi keseluruhan proses intervensi, antara lain dalam bentuk: (1) mini model, yaitu penelitian tentang efektifitas suatu intervensi berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang diuji melalui laboratorium (situasi laboratoris); atau (2) simulasi, yaitu uji intervensi pada kelompok coba.
 - b. Dilakukan uji sebagian proses intervensi.
5. Penyusunan tesis dimungkinkan dari:
 - a. Replikasi dari intervensi yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan subjek berbeda atau setting berbeda;
 - b. Lanjutan dari Kasus Praktik Kerja Profesi Psikologi (PKPP) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL);
 - c. Bagian dari penelitian payung bersama dosen atau lembaga dan institusi yang ada.

Bab 2

Sistematika Penulisan Proposal Tesis

Mahasiswa wajib mengajukan proposal tesis sebelum melakukan penelitian dan penulisan tesis. Proposal tesis berfungsi sebagai usulan penelitian tesis mahasiswa sekaligus menjadi informasi awal bagi pengelola program dalam menyiapkan fasilitas yang diperlukan bagi mahasiswa yang bersangkutan. Proposal tesis tidak boleh melebihi 20 (duapuluh halaman). Ketentuan lain mengenai Proposal Tesis dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

A. Halaman Judul

Bagian ini memuat:

1. Judul Proposal Tesis

Judul dibuat secara singkat, tetapi jelas dan informatif, mencerminkan isi penelitian dan mengandung konsep atau hubungan antarkonsep yang menggambarkan masalah, sasaran (populasi dan lokasi), serta metode penelitian.

2. Tujuan Proposal Tugas Akhir

Pada bagian ini tertulis “Diajukan sebagai Persyaratan untuk Penulisan Tesis pada Program Magister [Profesi] Psikologi [Terapan]”.

3. Lambang Universitas Airlangga

Pada bagian ini terdapat lambang Universitas Airlangga dengan bentuk dasar lingkaran/bundar berdiameter 4 cm.

4. Nama dan Nomor Induk Mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tanpa gelar, sedangkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dicantumkan di bawah nama mahasiswa.

5. Nama institusi yang dituju

Pada bagian ini tertulis “Program Magister [Profesi] Psikologi [Terapan] Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.”

6. Waktu pengajuan

Pada bagian ini tertulis “Semester ... [Genap/Gasal] Tahun Akademik 20.../20...”

B. Daftar Isi

Halaman ini memuat semua bagian dalam penulisan proposal tesis, termasuk urutan Bab, Sub Bab, dan Anak Sub Bab beserta nomor halamannya.

C. Isi Usulan Tesis

Bagian ini terdiri dari 3 (tiga) bab, yaitu: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran (Hipotesis), serta Metode Penelitian.

Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti. Bagian ini juga diharapkan dapat mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran (Hipotesis)

Bab ini berisi hasil kajian pustaka (*literature review*) yang dapat memberi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang topik dan masalah penelitian, penyebab utama masalah penelitian dan kaitan antara masalah dan penyebabnya. Peneliti kemudian harus menyusun kerangka pemikiran atas penelitiannya, yaitu rangkaian penalaran dalam suatu kerangka berdasarkan pada premis-premis untuk sampai pada simpulan-simpulan atau jika memungkinkan suatu hipotesis. Kerangka pemikiran di bab ini perlu ditampilkan dalam bentuk bagan alur pemikiran.

Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mengumpulkan dan mendapatkan serta menganalisis data penelitian sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian. Pada bagian ini, penulis harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang tipe penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

D. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat daftar dari seluruh kepustakaan yang digunakan dalam teks. Cara penulisan daftar pustaka dan kutipannya mengacu pada *APA Manual Publication*.

Bab 3

Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis yang merupakan hasil studi dan/atau penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri secara prinsip terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: bagian awal, inti, dan akhir. Hal-hal yang akan disampaikan berikut ini adalah kriteria minimal yang dapat dijadikan pedoman dan harus diikuti oleh penulis. Penulis dapat mengembangkan sistematika penulisan tesis sendiri selama mempunyai relevansi dengan maksud dan tujuan penelitiannya.

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal tesis secara berurutan terdiri atas halaman tersebut di bawah ini:

1. Halaman Judul

Halaman ini ditulis berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian sistematika penulisan proposal tesis.

2. Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat nama lengkap, NIP, dan tanda tangan dosen pembimbing penulisan tesis.

3. Halaman Pengesahan Tesis

Halaman ini memuat tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan ujian berikut nama lengkap, NIP, dan tanda tangan ketua dan anggota penguji tesis.

4. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini memuat pernyataan penulis bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Pernyataan tersebut harus ditandatangani penulis di atas materai Rp. 6.000,00.

5. Kata Pengantar

Bagian ini memuat pengantar dari penulis seputar penelitian yang telah dilakukannya, termasuk di dalamnya ungkapan rasa terima kasih penulis kepada berbagai pihak atas terlaksananya penelitian dan penulisan tesis.

6. Abstrak *(dalam bahasa Indonesia)*

Bagian ini mencerminkan keseluruhan isi tesis yang berisi intisari dari permasalahan penelitian, pendekatan yang digunakan atau kerangka pemikiran, metode penelitian, temuan penelitian, dan kesimpulan.

7. Abstract *(dalam bahasa Inggris)*

Bagian ini mencerminkan keseluruhan isi tesis yang berisi intisari dari permasalahan penelitian, pendekatan yang digunakan atau kerangka pemikiran, metode penelitian, temuan penelitian, dan kesimpulan.

8. Daftar Isi

Halaman ini memuat semua bagian dalam penulisan proposal tesis, termasuk urutan Bab, Sub Bab, dan Anak Sub Bab beserta nomor halamannya.

9. Daftar Tabel *(jika ada)*

Daftar tabel memuat nomor urut tabel, judul tabel, dan nomor halaman tabel yang ada di dalam bagian inti tesis.

10. Daftar Gambar *(jika ada)*

Daftar gambar memuat nomor urut gambar, judul gambar, dan nomor halaman gambar yang ada di dalam bagian inti tesis.

11. Daftar Lampiran *(jika ada)*

Daftar lampiran memuat nomor urut lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman lampiran yang ada di dalam bagian inti tesis. Lampiran yang harus disertakan dalam tesis adalah: (a) surat ijin penelitian dan/atau surat kesediaan menjadi subjek penelitian (*inform consent*); dan (b) dokumen/transkrip/data beserta hasil-hasil analisis datanya.

12. Daftar Istilah *(jika ada)*

Daftar istilah memuat istilah dan arti istilah yang digunakan dalam penulisan tesis.

B. BAGIAN INTI

Bagian inti tesis terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran (Hipotesis), Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan Saran.

Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang diteliti. Bagian ini juga diharapkan dapat mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan

Pada latar belakang masalah, penulis harus menunjukkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti

konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-eliminatory study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif hasil asesmen ataupun kutipan wawancara.

Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Peneliti sebaiknya memberikan argumentasi tentang mengapa tema tersebut yang dipilih menjadi fokus penelitian.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf akhir dari latar belakang masalah dari laporan penelitian kualitatif tentang *Makna Downsizing bagi Survivors: Suatu Pendekatan Fenomenologi* (Salama, 2005):

Fenomena yang terjadi di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji hal ini. Berdasarkan wacana di atas pula, tampak bahwa reaksi dan sikap dalam menghadapi *downsizing* bisa berbeda-beda. Peneliti juga ingin mendalami penyebab munculnya perbedaan respon *survivors* ini. Oleh karena itu, dampak psikologis dari *downsizing* serta strategi *coping*-nya perlu dipahami agar organisasi yang melakukan perubahan tersebut memiliki kesiapan. Kesiapan ini tidak hanya diperlukan organisasi, tetapi juga oleh sumber daya manusianya karena sikap dan reaksi terhadap perubahan turut mempengaruhi efektifitas perubahan itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Di bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian (*grand tour question*) dan jika memungkinkan juga pertanyaan-pertanyaan lainnya yang merupakan turunan (*sub question*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif harus menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak diteliti serta ruang lingkup penelitian.

1.3. Signifikansi Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang pentingnya melakukan suatu penelitian terhadap suatu topik. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hendaknya penelitian yang dimuat mencakup penelitian yang dilakukan di dalam ataupun luar negeri. Penulis kemudian melakukan perbandingan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian sebelumnya, baik pada level paradigma/perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun metode yang digunakan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tulisan pada bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis berisi keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu psikologi. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Bab Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran ini terdiri dari 2 bagian, yaitu kajian pustaka dan kerangka teoretis. Untuk penelitian kuantitatif, bagian ini dilengkapi pula dengan hipotesis.

2.1. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Cara penyusunan sub-sub bagian ini sebaiknya memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Penyusunan bagian ini sebaiknya dimulai dari konteks atau ruang lingkup penelitian (misalnya: remaja, panti wredha, Sekolah Luar Biasa, dll). Untuk pendekatan kuantitatif, uraian dapat dilanjutkan dengan uraian tentang variabel tergantung (variabel Y), kemudian variabel bebas (variabel X), selanjutnya kaitan antara variabel Y dengan variabel X, kerangka konseptual, dan diakhiri dengan pengajuan hipotesis penelitian. Penulis perlu memberikan simpulan dari kajian pustaka untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan.

Penulis diharapkan sedapat mungkin membaca dan mengutip untuk kajian pustaka dari buku atau jurnal penelitian bukan dari skripsi, tesis, atau majalah dan media masa.

2.2. Kerangka Teoretis

Bagian ini menguraikan pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji serta perspektif teoretik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti. **Apa yang dimaksud dengan kerangka teoretis disini berbeda dengan paradigma penelitian.** Suatu kerangka teoretik akan memuat asumsi-asumsi, konsep, dan bentuk-bentuk penjelasan atas realitas. Satu perspektif teoretik memungkinkan untuk memuat beberapa teori yang memiliki asumsi dan konsep-konsep yang serupa (Neuman, 2003). Misalnya, teori *rational choice* masuk dalam perspektif *exchange theory* bersama-sama dengan teori tentang *reward and punishment*. Pada disiplin ilmu sosiologi, misalnya, teori-teori yang ada dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif teoretis, yaitu: *structural*

Mahasiswa sebaiknya menggunakan satu kerangka teoretis yang dipandang dapat digunakan untuk mengkaji topik penelitian.

functionalism, exchange theory, symbolic interactionism, dan conflict theory (Bart & Frankel, 1986).

Perspektif teoretis ini nantinya yang akan digunakan oleh penulis secara konsisten mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, sampai pada membahas hasil penelitian. Bagian ini diakhiri dengan bagan yang menunjukkan **alur pemikiran penelitian** berdasar kajian pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal: garis lurus, garis putus-putus, bulatan, kotak, panah, dll) yang digunakan dalam kerangka konseptual.

2.3. Hipotesis (*untuk penelitian kuantitatif*)

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, bab II harus diakhiri dengan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesis yang ditulis adalah **hipotesis kerja** yang menyatakan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan pustaka. Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Format penulisan untuk bab ini dibedakan antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Secara prinsip, bab ini berisi tentang tipe penelitian, unit analisis, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pendekatan Penelitian Kuantitatif

3.1. Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian di sini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003:165). Menurut Neuman (2003:165), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga), yaitu: eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003:165) tersebut, maka tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian eksperimen, penelitian survei (baik model penelitian korelasional maupun penelitian komparatif), serta penelitian *content analysis* (jika memungkinkan).

3.2. Desain Penelitian Eksperimen (khusus untuk penelitian eksperimen)

Tulisan pada bagian ini menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian eksperimen. Desain eksperimen harus tertulis jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum, yaitu:

R = randomisasi

O_n = pengukuran atau observasi ke-n terhadap variabel tergantung

X = perlakuan yang diberikan

Contoh:

R	O ₁	X	O ₂	(kelompok eksperimen)
R	O ₃		O ₄	(kelompok kontrol)

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini hanya memuat identifikasi atas variabel-variabel yang ingin diteliti. Variabel dimaksud terdiri atas variabel bebas, variabel tergantung dan variabel lain (variabel moderator, variabel kontrol, variabel intervening). Perlu diperhatikan bahwa variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi pada bagian ini diturunkan dari hipotesis penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi uraian mengenai definisi yang sifatnya operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel tergantung, maupun variabel-variabel lainnya. Pada sub bagian definisi operasional ini penulis harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah-langkah dalam mengukur variabel tersebut, termasuk menjabarkan indikator-indikator dari alat ukur penelitian. Penentuan indikator-indikator alat ukur penelitian harus mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya.

3.5. Subjek Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi identifikasi atas subjek penelitian (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dll.). Pengungkapan ciri-ciri subjek penelitian harus relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, terutama ciri-ciri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang dianggap penting oleh teori dan/atau penelitian-penelitian terdahulu, atau yang bersifat khas. Relevansi ciri-ciri subjek dengan penelitian ditunjukkan melalui argumentasi penulis atas setiap ciri yang disebutkan.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

Di akhir bagian ini, penulis harus menjelaskan secara rinci prosedur pemilihan subjek penelitian. Prosedur pemilihan subjek penelitian perlu memperhatikan aspek “keterwakilan” populasi dan juga kaitannya dengan proses generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis diharapkan mengungkapkan ciri-ciri populasi penelitian yang relevan dengan proses generalisasi hasil penelitiannya. Apabila peneliti mengetahui jumlah populasi secara pasti, maka hal itu perlu dituliskan secara eksplisit.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kuantitatif dapat berupa angket, kuesioner, skala psikologi, alat tes, dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya. Perlu diperhatikan bahwa alat pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, wawancara tambahan).

Jika penulis merancang alat instrumen penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau *blueprint* dari aitem-aitem yang termuat dalam instrumen penelitiannya. Selain itu, penulis harus menunjukkan **validitas** dan **reliabilitas** dari alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis setidaknya menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan uji tersebut, prosedur uji validitas dan reliabilitas, serta kelebihan dan keterbatasan dari metode validitas dan reliabilitas yang digunakan. Prosedur dalam pembuatan dan pelaksanaan uji coba alat ukur juga harus dijelaskan secara rinci dan sistematis, termasuk hasil uji validitas dan reliabilitasnya (misalnya: angka koefisien validitas dan reliabilitas beserta taraf signifikansinya, jumlah aitem yang gugur dan valid, serta rentang angka koefisien terendah dan tertinggi dari aitem-aitem yang valid. Untuk penelitian eksperimental harus menjelaskan isi modul yang digunakan.

Apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa yang membuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa instrumen tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan, dan bagaimana hasil perhitungan **validitas** dan **reliabilitas**. Jika peneliti memodifikasi suatu instrumen penelitian, maka peneliti harus menyebutkan bagian mana yang dimodifikasi oleh peneliti.

3.7 Analisis Data

Tulisan pada bagian ini berisi uraian tentang teknik analisis yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data penelitian. Asumsi-asumsi statistik yang mendasari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlu disebutkan secara eksplisit. Apabila dalam analisis data menggunakan bantuan program komputer, maka perlu disebutkan *software* program statistik yang digunakan beserta edisi atau tahun pembuatannya.

Pendekatan Penelitian Kualitatif

3.1. Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003:165). Penulis harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan tipe penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2. Unit Analisis

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Selain itu, penulis juga harus menjelaskan secara konseptual kategorisasi subjek penelitiannya (misalnya, lanjut usia, transgender, dll). Pada bagian ini, **penulis harus menjelaskan topik penelitiannya sebagai satu kesatuan pemahaman, dan bukan kata per kata**. Misalnya, untuk topik penelitian “dinamika penyesuaian sosial pada transgender”, maka penulis harus menjelaskan pengertian “dinamika

penyesuaian sosial” sebagai satu kesatuan konseptual (bukan “dinamika” dan “penyesuaian sosial” dijelaskan secara terpisah) sekaligus pengertian konseptual dari “transgender”.

3.3. Subjek Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi subjek penelitian sekaligus lokasi penelitian, teknik penentuan subjek, dan cara memperoleh subjek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan relevansi subjek penelitian dengan topik penelitian, terutama apabila memilih subjek penelitian yang bukan pelaku.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

3.4. Teknik Penggalan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan (*field notes*), studi dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya dengan mempertimbangkan relevansinya dengan fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa instrumen pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau *blueprint* dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

3.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara peneliti mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data penelitiannya. Penulis perlu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian sampai pada mendapatkan hasil analisis data penelitian. Pada bagian ini, **penulis harus memperhatikan konsistensi antara instrumen yang digunakan, data yang diperoleh, serta interpretasi atau hasil analisis data.**

3.6. Teknik Pemanjapan Kredibilitas Penelitian

Bagian ini menguraikan cara dan/atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas penelitiannya. Mengenai kredibilitas penelitian kualitatif, peneliti dapat mengacu, salah satunya, pada buku *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Poerwandari, 2003).

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut dianalisis sehingga akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini berisi tentang: setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

4.1. Setting Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi setting atau latar penelitian. Untuk dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi tersebut, peneliti dapat menggunakan tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis. Khusus untuk **penelitian studi kasus**, peneliti harus dapat memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya.

4.2. Hasil Penelitian

Bagian ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: **deskripsi penemuan** dan **hasil analisis data**. Sub bagian **deskripsi penemuan** berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data deskriptif yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada tujuan penelitian.

Sedangkan sub bagian **hasil analisis data** menguraikan hasil analisis statistik (untuk pendekatan kuantitatif) atau interpretasi penulis atas keseluruhan data penelitian (untuk pendekatan kualitatif) yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam rumusan masalah penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, penulis dapat membuat sub subbagian lagi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Penulis dapat juga memaparkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang belum terjawab dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan argumentasi logis mengapa pertanyaan tersebut tidak terjawab.

4.3. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis harus dapat mengulas hasil analisis data (jawaban peneliti atas pertanyaan penelitian) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian lain atau kajian teoritik yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Peneliti dapat menambahkan teori-teori lain (yang tidak terdapat dalam kajian teoritik) untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti juga dapat mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian berdasarkan keberpihakan dan nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang situasi dan kondisi penelitian untuk mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian.

Pada bagian ini, penulis harus benar-benar mampu membedakan antara hasil penelitian dengan ulasannya atas hasil penelitian tersebut

Bab V. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

Pada bagian simpulan ini, penulis tidak perlu mencantumkan hasil-hasil perhitungan statistiknya lagi.

5.2 Saran

Bagian ini memaparkan saran-saran dari peneliti yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas,

terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada subjek penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

C. BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai.

Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *American Psychological Association (APA style)*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: hasil perhitungan statistik, panduan wawancara atau observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan observasi, surat ijin penelitian, dan *inform concent*.

Bab 4

Sistematika Penulisan Ringkasan Tesis

Ringkasan tesis merupakan pemadatan dari laporan penelitian tesis yang sifatnya singkat dan padat sehingga jumlah halaman ringkasan laporan penelitian tesis **antara 10-15 halaman** (*dengan jarak 1,5 spasi, times new roman 12*). Ringkasan laporan penelitian tesis ditulis dalam bentuk artikel ilmiah sebagaimana yang termuat dalam jurnal-jurnal ilmiah.

Sistematika penulisan ringkasan laporan penelitian tesis adalah sebagai berikut:

1. Judul Artikel dan terjemahannya dalam bahasa Inggris
2. Nama penulis beserta kontak e-mail
3. Abstract dan key words (*dalam bahasa Inggris, maksimal 200 kata*)
4. Abstrak dan kata kunci (*dalam bahasa Indonesia, maksimal 200 kata*)
5. Pendahuluan (*mencakup latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan perumusan masalah*)
6. Metode Penelitian
7. Hasil Penelitian
8. Pembahasan
9. Simpulan
10. Pustaka Acuan (*disusun berdasarkan acuan APA Manual Publication 2001 dan hanya pustaka yang dikutip dalam artikel yang dicantumkan*)

Bab 5

Teknik dan Tata Cara Penulisan Tesis

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan teknik dan sistematika penulisan tesis yang meliputi: media penulisan, pengetikan, penomoran, daftar tabel dan gambar, bahasa, penulisan tanda baca, kutipan, penulisan nama, dan penulisan sumber.

A. Media Penulisan

A.1. Naskah

Naskah tesis yang akan diuji diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 70 gr dan tidak bolak-balik. Naskah tesis yang sudah direvisi, diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 80 gr.

A.2. Ukuran Kertas

Naskah tesis diketik diatas kertas yang berukuran 210 mm x 297 mm atau sama dengan kertas ukuran A4.

A.3. Sampul

Sampul tesis dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dan diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (*hardcover*). Tulisan yang dicetak dalam sampul harus sama dengan tulisan pada halaman judul dengan menggunakan tinta emas.

A.4. Warna Sampul

Sampul tesis berwarna ungu, disesuaikan dengan lambang Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

B. Pengetikan

B.1. Jenis Huruf

Seluruh bagian naskah tesis (kecuali sampul dan halaman judul) wajib diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Lambang huruf atau tanda-tanda lain yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi menggunakan tinta hitam.

B.2. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka, misalnya: 10 g, 20 cm (tanpa titik). Namun khusus permulaan kalimat harus ditulis dengan ejaan huruf, misalnya:
Lima belas anak hilang di Pantai Kuta. (*benar*)
15 anak hilang di Pantai Kuta. (*salah*)
- b. Bilangan desimal ditandai dengan tanda koma (,) bukannya tanda titik (.).
Misalnya: 5,5 kg *bukannya* 5.5 kg.

- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya dan diakhiri tanpa tanda titik (.), misalnya: 10 kg, 20 cm (tanpa titik).

B.3. Jarak Baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 (dua) spasi. Jarak pengetikan 1 (satu) spasi hanya berlaku untuk hal-hal berikut ini: abstrak, kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari satu baris dan daftar pustaka.

B.4. Batasan Tepi Pengetikan

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

B.5. Pengisian Ruang

Ruang yang terdapat dalam halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruang yang terbuang. Perkecualian apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal khusus lainnya.

B.6. Alinea Baru

Pengetikan alinea baru diawali dari ketikan ke-6 dari batas tepi sisi kiri.

B.7. Judul, sub judul, anak sub judul, dan lain-lain.

- a. Judul harus ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan diatur supaya simetris pada posisi tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri tanda titik dan menggunakan huruf Romawi. Ukuran hurufnya *Times New Roman 14*.
- b. Sub judul diketik di batas tepi kiri dengan **cetak tebal**. Setiap kata diawali huruf kapital, kecuali kata penghubung (seperti: dan) atau kata depan (seperti: di, ke, dari, dalam, terhadap), tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama setelah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- c. Anak sub judul diketik di batas tepi kiri, lurus dengan kata pertama sub judul, dengan huruf pertama berupa huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul diketik di batas tepi kiri pada ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diketik dengan huruf miring. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris sub anak sub judul. Sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

B.8. Rincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, gunakanlah nomor urut dengan angka atau huruf (*numbering*) sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan tanda-tanda lain (*bullet*), seperti -, ●, ✓, ➤, ⚡, ★, ☉, dll, di depan rincian, tidak dibenarkan.

B.9. Letak Simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, dan judul ditulis simetris pada posisi tengah pengetikan.

B.10. Penggunaan Huruf Cetak Miring (*italic*)

Penggunaan huruf cetak miring (*italic*), dipakai apabila:

- a. Menggunakan istilah, kata, atau singkatan yang berasal dari kata asing.
Contoh: *self efficacy*, *win-win solutions*, dan lain-lain.
- b. Judul dari sebuah buku, publikasi secara periodik, atau dalam bentuk microfilm.
Contoh: *American Psychologist*
- c. Nama dari spesies dan varitas
Contoh: *Macaca mulatta*
- d. Huruf yang digunakan dalam lambang statistik atau matematika
Contoh: *t* tes, $a/b = c/d$, $F(1,53) = 9$
- e. Nilai tes atau skala
Contoh: *MMPI scales*
- f. Daftar referensi dari nomer volume jurnal secara periodik
Contoh: 26, 47-67

Jangan menggunakan huruf cetak miring (*italic*) apabila:

- a. Istilah-istilah yang dipakai dalam kimia
Contoh: Na Cl, LSD
- b. Istilah-istilah dalam trigonometri
Contoh: sin, tan, log
- c. Huruf-huruf Yunani
Contoh: β

C. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran antara lain: halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

C.1. Halaman

- a. Bagian awal laporan, mulai halaman judul sampai abstrak penelitian, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst).
- b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan hingga halaman terakhir (lampiran), memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu penomoran halaman ditulis di sebelah kanan bawah.
- d. Penomoran halaman daftar pustaka langsung menyambung ke halaman lampiran.
- e. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah.

C.2. Tabel (daftar)

Tabel (daftar) menggunakan penomoran dengan angka Arab

C.3. Gambar

Gambar menggunakan penomoran dengan angka Arab

C.4. Persamaan

Nomorurut persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lain ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempelkan di dekat batas tepi kanan.

Misalnya:

$$Y = bx_1 + bx_2 - C \quad (2)$$

(masuk 6 ketikan dari tepi kiri)

D. Daftar Tabel dan Gambar

D.1. Tabel (daftar)

- Judul tabel (berupa nomor dan nama tabel) ditempatkan simetris *di atas* tabel (daftar) tanpa diakhiri dengan tanda titik. Nama tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata (kecuali kata penghubung).
- Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak memungkinkan untuk diketik dalam satu halaman. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka judul tabel harus diulang pada halaman berikutnya.
- Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- Apabila tabel (daftar) lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok masalah.
- Tabel (daftar) diketik simetris.
- Tabel (daftar) yang lebih dari 2 (dua) halaman atau yang harus dilipat sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

D.2. Gambar

- Bagan, grafik, peta, diagram, dan foto semuanya disebut sebagai gambar (tidak dibedakan).
- Judul gambar (berupa nomor dan nama gambar) diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- Gambar tidak boleh dipenggal.
- Setiap gambar/rumus harus diberi keterangan, jaraknya 1 (satu) spasi. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain. Hal ini bisa menyulitkan pembaca gambar tersebut.
- Apabila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan agar wajar (jangan terlalu "gemuk" atau terlalu "kurus").
- Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi.
- Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan jangka (Kurve Perancis).
- Letak gambar diatur supaya simetris.

E. Bahasa

E.1. Bahasa

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku (berpola subjek - predikat) dan supaya lebih sempurna ditambah dengan objek - keterangan, dengan aturan-aturan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan.

E.2. Bentuk Kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (seperti: aku, engkau, saya, kami, kita, dan lain-lainnya), namun maksud serupa disusun dalam kalimat pasif. Pada penulisan tesis ini, peneliti menuliskan dirinya dengan sebutan “**penulis**”.

E.3. Istilah

Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesia-kan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ketiklah dalam huruf Italic (*miring*) dengan diberi penjelasan artinya.

E.4. Kesalahan yang sering terjadi

- Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai sebagai kata di permulaan kalimat.
- Kata depan seperti *pada*, *sering* dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek kalimat. Hal ini akan merusak pola atau susunan kalimat.
- Kata *dimana* dan *dari* kerap kali kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidak merupakan susunan kalimat yang baku.
- Awalan *ke-* dan *di-* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*. Misalnya: *kehendak*, berbeda dengan *ke kanan*, *di atas*.
- Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

F. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca mengikuti kaidah ejaan yang benar. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan:

- Tanda titik (.), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan kata yang mendahuluinya.

Tidak Baku

Sampel diambil secara acak .
Data dianalisis , dengan teknik
... sebagai berikut :
Benarkan hal itu ?
Jumlahnya sekitar 20 %

Baku

Sampel diambil secara acak.
Data dianalisis, dengan teknik
... sebagai berikut:
Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20%

- Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku

Keempat kelompok “sepadan” .
Tes baku (*standardized*).

Baku

Keempat kelompok “sepadan” .
Tes baku (*standardized*).

- c. Tanda hubung (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan mengikutinya.

Tidak Baku

Tidak berbelit - belit
Pada tahun 1968 - 1970.
Dia tidak / belum mengaku.

Baku

Tidak berbelit-belit
Pada tahun 1968-1970.
Dia tidak/belum mengaku.

- d. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), penambahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), diketik dengan satu spasi ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku

$p=0.05$
 $p<0.05$
 $a+b=c$
 $a:b=d$

Baku

$p = 0.05$
 $p < 0.05$
 $a + b = c$
 $a : b = d$

G. Kutipan

G.1. Kutipan langsung

- Kutipan langsung dilakukan apabila penulis menulis secara persis sama semua pernyataan yang ada di dalam sumber.
- Untuk kutipan langsung, penulis **wajib** menuliskan halaman sumber yang dikutip.
- Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata, dituliskan langsung di dalam kalimat.
Misal: Buss dan Briggs (1984:50) menemukan bahwa ...
atau, Seligman (2000:51) menyatakan "....."
- Kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, dituliskan dalam model paragraf dengan spasi 1.

G.2. Kutipan dalam kalimat (*parenthetical citation*)

- Biasanya digunakan dalam konteks penulis memparafrasekan ide atau gagasan orang lain.
Contoh:
... (Buss & Briggs, 1984)
- Digunakan untuk memudahkan pembaca mencari dukungan atas pernyataan yang dibuat.
Contoh:
... (Buss & Briggs, 1984; Seligman, 2000; Tesser & Moore, 1986)

H. Penulisan Nama

H.1. Nama penulis yang diacu dalam uraian

- Penulis yang namanya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 (dua) orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk. dan bukan et.al.:
Contoh:
Menurut Triandis (1997) ...

Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 1981).

Isu penting mengenai kepuasan kerja adalah bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan proses sosial (Seashore, dkk., 1981).

- b. Di dalam teks (*running text*) nama dua pengarang dari sebuah sumber perlu dihubungkan dengan kata “dan“. Jika dituliskan di antara kurung, dalam judul tabel atau gambar, dan dalam daftar pustaka, kedua nama tersebut cukup dihubungkan dengan *ampesand* atau tanda penghubung (&)

Contoh:

... seperti dinyatakan oleh Nightlinger dan Littlewood (1993).

Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 1981).

H.2. Nama penulis dalam daftar pustaka

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. saja.

Contoh:

Seashore, S.E., Lawler, E.E. & Cammdan, C. (1981) ... (*benar*)

Seashore, S.E., dkk. (1981) ... (*salah*)

H.3. Nama penulis lebih dari satu suku kata

- a. Jika nama penulis lebih dari 2 (dua) suku kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh:

Sutan Takdir Alisyahbana *ditulis* Alisayhabana, S.T.

- b. Jika penulisnya nama Indonesia, dan sulit kita membedakan antara nama keluarga dan bukan nama keluarga, maka dalam tata cara penulisan Tugas Akhir ini perlu ditetapkan seperti penulisan lainnya.

H.4. Nama dengan garis penghubung

Apabila nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung (-) di antara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh:

Suryanti-Suryanto *ditulis* Suryanti-Suryanto

H.5. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya.

Contoh:

William D. Ross Jr. *ditulis* Ross Jr., W.D.

H.6. Derajat Kesarjanaan

Segala bentuk derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan dalam penulisan, kecuali dalam penulisan di ucapan terima kasih atau halaman persembahan.

I. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka ditulis sesuai tata tulis menurut acuan *Publication Manual of the American Psychological Association* (2001, 5th ed.) dan disusun secara alfabetis dari nama akhir penulis utama.

I.1. Terbitan Periodik

- a. Urutan penulisan: nama penulis, tahun penerbitan, nama artikel, nama jurnal, volume jurnal, nomor jurnal, halaman artikel.
- b. Huruf besar hanya ditulis pada huruf pertama judul dan sub judul (jika ada), dan nama diri; jangan menggaris bawahi judul dan memberikan tanda petik di antaranya. Nama jurnal dicetak miring (*italic*).
- c. Tuliskan juga informasi non rutin yang penting untuk identifikasi dan tuliskan dalam tanda kurung segera setelah judul artikel (contoh, [surat untuk editor]). Tanda kurung menandakan deskripsi bentuk, bukan judul.
- d. Akhiri penulisan dengan tanda titik.

I.1.1. Artikel jurnal (satu pengarang)

Bekerian, D.A. (1993). In search of the typical eyewitness. *American Psychologist*, 48, 574-576.

I.1.2. Artikel jurnal (dua pengarang)

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45 (2), 10-36.

I.1.3. Artikel jurnal (tiga atau lebih pengarang)

Borman, W.C., Hanson, M.A., Oppler, S.H., Pulakosa, E.D., & White, L.A. (1993). Role of early supervisory experience in supervisor performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 443-449.

Catatan:

Dalam teks, setiap kali gunakan cara penulisan sebagai berikut:
... (Borman, dkk., 1993).

I.1.5. Artikel jurnal yang sedang diterbitkan

Zuckerman, M. & Kieffer, S.C. (dalam penerbitan). Race differences in face-ism: Does facial prominence imply dominance? *Journal of Personality and Social Psychology*.

Catatan:

- a. Jangan menuliskan tahun, volume, atau nomor halaman sampai artikel diterbitkan.
- b. Di dalam teks, gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:
... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan).
- c. Jika kepustakaan lain dari pengarang yang sama (atau urutan sama untuk beberapa pengarang) ada dalam daftar pustaka, urutan daftar pustaka artikel yang sedang diterbitkan ditempatkan setelah kepustakaan yang telah diterbitkan.
- d. Jika lebih dari satu artikel yang sedang diterbitkan, urutan kepustakaan berdasarkan kata pertama setelah elemen tanggal, dan berikan tambahan huruf setelah elemen tanggal.

... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan-a).

I.1.6. Artikel majalah

Setyarini, L. (1997, 11-24 Januari). Kiat praktis memilih TK. *Ayahbunda*, 01, 24.

Catatan:

- a. Tuliskan tanggal yang ada dalam publikasi (bulan untuk majalah bulanan atau tanggal dan bulan untuk majalah mingguan).
- b. Tuliskan nomor volume penerbitan.

I.1.7. Artikel dalam laporan berkala

Brown, L.S. (1993, Spring). Antidomination training as a central component of diversity in clinical psychology education. *The Clinical Psychologist*, 46, 83-87.

I.1.8. Artikel dalam laporan berkala (tanpa pengarang)

The new health-care lexicon. (1993, Agustus/September). *Copy Editor*, 4, 1-2.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. Di dalam teks, gunakan judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:
... ("The new health-care lexicon," 1993, Agustus/September).
- c. Tuliskan nomor volume.

I.1.9. Artikel surat kabar harian (tanpa pengarang)

Otonomi ditandai dengan keberanian daerah mengambil keputusan (1997, 25 April). *Suara Pembaharuan*, hal 3.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:
... ("Otonomi", 1997, 25 April).
- c. Penulisan nomor halaman dalam surat kabar didahului dengan hal.

I.1.10. Artikel surat kabar harian, halaman bersambung

Berakhirnya politik televisi dan bola (1997, 17 April). *Kompas*, hal. 1, 15.

I.2. Buku, Brosur, dan Bab dalam Buku

- a. Urutan penulisan: pengarang atau editor buku, tahun penerbitan, judul buku, tempat dan nama penerbit.
- b. Judul buku dicetak miring.

Contoh:

Cone, J.D., & Foster, S.L., (1993). *Dissertation and theses from start to finish: Psychology and related fields*. Washington, DC: American Psychological Association.

I.2.1. Buku, edisi ketiga, ada nama junior

Mitchel, T.R., & Larson, J.R., Jr. (1987). *People in organizations: An introduction to organization behavior (3rd ed.)*. New York: Mc-Graw Hill.

I.2.2. Buku, departemen pemerintah sebagai penerbit

Australian Bureau of Statistics. (1991). *Estimated resident population by age and sex in statistical local areas, New South Wales, June 1990 (No.3209.1)*. Canberra, Australia Capital Territory: Author.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik (sejumlah pengarang) berdasarkan kata pertama dari nama pengarang
- b. Jika pengarang dan penerbit identik, gunakan nama pengarang sebagai kata nama penerbit.

I.2.3. Buku yang diedit

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (eds.). (1991). *Children of color: Psychological intervention with minority youth*. San Francisco: Jossey-Bass.

I.2.4. Buku tanpa pengarang atau editor

Merriem-Webster's collegiate dictionary (10th. ed.). (1993). Springfield, MA: Merriem Webster.

Catatan:

- a. Tempatkan judul buku dalam posisi pengarang.
- b. Urutkan secara alfabetik buku-buku tanpa pengarang atau editor berdasarkan kata pertama dalam judul.
- c. Di dalam teks, untuk membuat kutipan gunakan beberapa huruf dari judul atau seluruh judul jika judul pendek, dalam posisi pengarang, sebagai berikut:
... (Merriem-Webster's Collegiate Dictionary, 1993)

I.2.5. Buku edisi revisi

Rosenthal, R. (1987). *Meta-analytic procedures for social research*. (rev. ed). Newbury Park, CA: Sage.

I.2.6. Beberapa volume buku dalam periode lebih dari satu tahun

Koch, S. (ed.) (1959-1963). *Psychology: A study of science* (vols. 1-6). New York: Mc Graw-Hill.

Catatan:

Di dalam teks gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:
... (Koch, 1959-1963).

I.2.7. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4th. ed.)*. Washington, DC: Author

Catatan:

- a. Asosiasi adalah nama pengarang sekaligus penerbit.
- b. Sebutkan edisi yang digunakan dengan huruf Arab dan di dalam tanda

kurung.

- c. Di dalam teks, tuliskan nama asosiasi dan nama manual secara lengkap dalam tulisan pertama teks, setelah itu baru tuliskan bentuk DSM seperti biasa (dicitak miring) sebagai berikut:
 - DSM-III (1980) edisi tiga
 - DSM-III-R (1987) edisi tiga, revisi
 - DSM-IV (1994) edisi empat

I.2.8. Ensiklopedia atau kamus

Sadie, S. (ed.). (1980). *The new grove dictionary of music and musicians* (6th. ed., vols. 1-20). London: Macmillan.

I.2.9. Artikel atau bab dari buku yang diedit

Massaro, D.(1992). Broading the domain of the fuzzy logical model of perception. Dalam H.L.Pick, Jr., P. van den Broek, & D.C. Knill (eds.), *Cognition: Conceptual and methodological issues* (pp. 51-84). Washington, DC: American Psychological Association.

Catatan:

- a. Urutan penulisan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel atau bab, nama editor, judul buku, halaman artikel atau bab, informasi penerbit.
- b. Yang dicetak miring adalah judul buku, bukan judul artikel.

I.2.10. Bab dalam volume berseri

Maccoby, E.E., & Martin, J. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. Dalam P.H. Mussen (Series Ed.). & E.M. Hetherington (vol.ed.), *Handbook of child psychology; Vol. 4. Socialization, personality, social development* (4th. ed., hal. 1-101). New York: Wiley.

Catatan:

- a. Urutkan editor buku pada posisi pertama dan editor volume pada posisi kedua sehingga paralel dengan judul buku dan judul volume.
- b. Yang dicetak miring (*italic*) adalah nama buku dari volume berseri tersebut.

I.3. Laporan Teknis atau Penelitian

Urutan penulisan: penulis laporan, tahun publikasi, judul laporan, penerbit.

Contoh:

Mazzero, J., Druesne, B., Raffield, P.C., Checketts, K.T., & Muhlstein, A. (1991). *Comparability of computer and paper-and pencil scores of two CLEP general examinations* (College Board Rep. No. 91-5). Princeton, NJ: Educational Testing Service.

Catatan:

- a. Jika laporan memiliki nomor tertentu (misal nomor laporan, nomor kontrak kerja, nomor monograf), tuliskan nomor tersebut di dalam tanda kurung setelah judul.
- b. Jangan menggunakan tanda titik di antara judul laporan dengan tulisan di dalam tanda kurung. Jangan mencetak miring tulisan di dalam tanda kurung.
- c. Jika laporan dibuat dalam dua nomor, berikan nomor yang paling mudah diidentifikasi dan diingat.
- d. Tuliskan nama penerbit secara tepat (nama departemen, kantor, perwakilan, institut yang menerbitkan laporan). Tuliskan nama departemen, kantor, atau

perwakilan yang lebih tinggi hanya jika penerbit laporan tidak diketahui dengan jelas.

I.3.1. Laporan universitas

Broadbent, R.G., & Maller, R.A. (1991). *Sex offending and recidivism* (Tech. Rep. No.3). Nedlands, Western Australia; University of Western Australia, Crime Research Centre.

Catatan:

- a. Jika nama negara termasuk dalam nama universitas, jangan mengulang nama negara dalam tempat lokasi.
- b. Tuliskan nama universitas dalam posisi pertama, kemudian nama departemen atau organisasi yang menerbitkan laporan.

I.3.2. Laporan dari organisasi swasta

Employee Benefit Research Institute. (1992, Februari). *Source of health insurance and characteristics of the uninsured* (Issue Brief No. 123). Washington, DC; Author.

Catatan:

Gunakan bentuk ini untuk ringkasan laporan, laporan kerja, dan dokumen lain yang berkaitan, dan tuliskan nomor dokumen yang sesuai di dalam tanda kurung.

I.4. Laporan Rapat atau Seminar

I.4.1. Laporan yang dipublikasikan, laporan simposium

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. Dalam R. Dienstbier (Ed.), *Nebraska Symposium on Motivation: Vol. 38. Perspectives on motivation* (hal. 237-288). London: University of Nebraska Press.

I.4.2. Laporan yang diterbitkan secara reguler

Cynx, J., Williams, H., & Nottebohm, F. (1992). Hemispheric differences in avian song discrimination. *Proceedings of the National Academy of Sciences, USA*, 89, 1372-1375.

Catatan:

Perlakukan laporan yang diterbitkan sebagai jurnal periodik. Tunjukkan setelah judul artikel, jika hanya abstrak yang dituliskan dalam laporan. Gunakan tanda kurung untuk menunjukkan bahwa bahan merupakan deskripsi bukan judul.

I.4.3. Makalah seminar yang tidak dipublikasikan

Lichstein, K.L., Johnson, R.S., Womack, T.D., Dean J.E., & Childers, C.K. (1990, Juni). Relaxation therapy for polypharmacy use in elderly insomniacs and noninsomniacs. Dalam T.L. Rosenthal (Chair), *Reducing medication in geriatric populations*. Simposium dilakukan pada pertemuan the First International Congress of Behavioral Medicine, Uppsala Sweden.

I.4.4. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar

Lanktree, C., & Briere, J. (1991, Januari). *Early data on the Trauma Symptom*

Checklist for Children (TSC-C). Makalah dipresentasikan pada pertemuan the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA.

I.4.5. Poster

Ruby, J., & Fulton, C. (1993, Juni). *Beyond redlining: Editing software that works*. Poster disajikan pada pertemuan tahunan the Society for Scholarly Publishing.

I.5. Media elektronik atau internet

a. Urutan penulisan: Penulis (tahun, tanggal dan bulan). Judul artikel. Judul penerbitan [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Knies, G., Burgess, S., Propper, C. (2007, Agustus). Keeping up with the schmidts: An empirical test of relative deprivation theory in the neighbourhood context. *ISER Working Paper 2007-19* [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Maret 2007 dari <http://www.iser.essex.ac.uk/pubs/workpaps/>.

b. Untuk sumber yang tidak ada penulisnya, urutan penulisannya: Judul artikel (tahun, tanggal dan bulan). Nama penerbit [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Indonesia tak mungkin ekspor beras (2008, 29 Maret). *Kompas* [on-line]. Diakses pada tanggal 29 Maret 2008 dari <http://www.kompas.co.id/read.php?cnt=.xml.2008.03.29.14185875&channel=1&mn=1&idx=1>.

DAFTAR KATA BAKU – TIDAK BAKU

Baku – (Tidak Baku)

A

aberasi – (abrasi): penyimpangan dari yang umum; tidak wajar
absorpsi – (absorpsi): penyerapan; penghisapan
adhesi – (adesi): bersifat melekat
adibusana – (adi busana): busana yang dirancang secara eksklusif; busana kebesaran
adidaya – (adi daya): adikuasa; super power; negara Amerika Serikat
adikodrati – (adi kodrati): kekuatan dari Tuhan
adiluhung – (adi luhung): luhur dan bermutu tinggi
adjektif – (ajektif): kata yang menguraikan nomina
afdal – (afdol): lebih utama; alangkah baiknya
agrobisnis – (agro bisnis): usaha di bidang pertanian
ajek – (ajeg): terus menerus secara berkala
akhlak – (akhlaq): moral; tingkah laku; adab
akhirat – (akherat): alam setelah kehidupan di dunia
akidah – (aqidah): keyakinan terhadap ajaran agama
akseptor – (aseptor): peserta KB
akta – (akte): surat bukti pengakuan; sertifikasi
aktivitas – (aktifitas): kegiatan kerja
algoritme – (algoritma): pengambilan keputusan berdasarkan urutan logis
almari – (lemari): tempat menyimpan baju
analisis – (analisa): penyelidikan atau penguraian; telaah
anarki – (anarkhi): kekacauan akibat pelanggaran peraturan
andal – (handal): tangguh; cakap; pandai
anestesi – (anestesia): hilang rasa pada tubuh
antaranggota – (antar anggota): antara anggota yang satu dengan anggota lainnya
antarbenua – (antar benua): antara benua yang satu dengan benua lainnya
antar manusia – (antarmanusia): antara manusia yang satu dengan manusia lainnya
antarnegara – (antar negara): antara negara yang satu dengan negara lainnya
antarumat beragama – (antar umat beragama): antara umat beragama yang satu dengan umat beragama lainnya
antiklimaks – (anti klimaks): titik balik
antre – (antri): menunggu giliran
aparatur – (aparatur): pegawai negeri
apartheid – (apartheid): politik yang membedakan warna kulit
apendiks – (appendix): lampiran atau tambahan pada buku
aplus – (aplus): tepuk tangan tanda setuju pada pertemuan
aplos – (aplos): bergiliran; bergantian
apotek – (apotik): tempat menjual obat atas resep dokter
arbiter – (arbitrer): penengah dalam perselisihan
arbitrer – (arbitrer): sewenang-wenang; sesuka-suka
arbitrasi – (arbitrasi): upaya menyelesaikan perselisihan
arkais – (arkhais): berkaitan dengan masa lampau
arketipe – (arketip): bentuk pertama kali

artefak – (artifak): benda hasil galian peninggalan sejarah
asar – (ashar/'ashar): waktu petang hari; salat pada petang hari
asar – (azas): hukum dasar; dasar; landasan
astronaut – (astronot): antariksawan; angkasawan; orang yang ke luar angkasa
ateis – (atheis): paham yang tidak mempercayai Tuhan
atlet – (atlit): olahragawan di cabang atletik
atmosfer – (asmotfir): udara yang menyelimuti bumi
audiovisual – (audio visual): alat peraga yang bisa dilihat dan didengar
autentik – (otentik): asli; sah
autopsi – (otopsi): pembedahan tubuh mayat untuk mengetahui kematiannya
azab – (adzaab): siksaan; hukuman
azali – (asali): sejak dulu kala; wujud abadi tanpa berawal
azan – (adzan): seruan untuk mengerjakan salat
azimat – (ajimat): yang mempunyai kesaktiannya

B

balans – (balance): keseimbangan; seimbang
balatentara – (bala tentara): segenap pasukan perang
balig – (baligh): cukup umur
balsam – (balsem): minyak kental untuk digosokkan
banderol – (bandrol): pita cukai; daftar harga
batalion – (batalyon): bagian dari resimen dalam kesatuan tentara
baterai – (baterei): alat himpun dan pembangkit listrik; lampu senter
batin – (bathin): yang ada di hati
beasiswa – (beasiswa): tunjangan untuk biaya belajar
belasungkawa – (bela sungkawa): pernyataan turut berduka cita
berahi – (birahi/brahi/brai): rasa cinta lawan jenis secara berlebihan
berkah – (barokah): karunia dari Tuhan
bertemu – (ketemu): bertatap muka; berjumpa; bersua
beterbangan – (berterbangan): banyak yang terbang kesana kemari
bhinneka – (bhineka): berbeda-beda; banyak ragamnya
biksu – (bhiksu): pendeta Budha
bioritme – (bioritma): teori bahwa di tubuh manusia ada ritme
biseps – (bisepe): otot berkepala dua
bolpoin – (bolpoint/bolpen/polpen): alat tulis bermata pena
braille – (braile): cara pengajaran tulisan kepada tunanetra
brankas – (brangkas): almari tempat menyimpan uang
bronkhitis – (bronkitis): radang tenggorokan
bujet – (budget): anggaran pemasukan dan pengeluaran; rencana anggaran
bus – (bis): kendaraan angkutan manusia ukuran besar

C

cabai – (cabe): lombok
capai – (capek): badan terasa kurang enak; lelah
caturwulan – (catur wulan): empat bulan
cedera – (cidera): sedikit luka; mendapat sedikit kecelakaan
cemoo – (cemoh): leceh; ejek; hina
cendekia – (cendikia): orang cerdas pandai
cenderamata – (cinderamata): tanda mata; pemberian; kenang-kenangan

Cina – (China): negara di Asia Timur yang ibukotanya di Beijing
cokelat – (coklat): warna seperti sawo matang

D

dahsyat – (dasyat): mengerikan; luar biasa besarnya
dai – (da'i): pendakwah agama Islam
daif – (dhoif): kekuatan hukumnya lemah
dakwah – (da'wah): penyiaran dan penyebaran agama Islam
darma – (dharma): ajaran atau perbuatan baik; kebajikan
debit – (debet): uang utangan yang mesti ditagih; piutang; volume air
debitor – (debitur): pihak yang mempunyai utang; penghutang
dekret – (dekrit): perintah presiden dalam bentuk keputusan
delinkuen – (delingkuen/delingkwen): bawel; jahat; nakal
desain – (design/disain): rancangan; pola; corak
detail – (detil): sampai ke bagian-bagian kecil; rinci
diagnosis – (diagnosa): pemeriksaan untuk mengetahui jenis penyakit
diskotek – (diskotik): gedung atau ruang berdisko
dolar – (dollar): mata uang Amerika Serikat
domein – (domain): harta benda milik negara
donator – (donatur): pemberi sumbangan; penyumbang
dramatisasi – (dramatisir): proses pendramaan; bagaikan permainan drama
dukacita – (duka cita): kesedihan; kesusahan; nestapa

E

ekosistem – (ekosistim): keanekaragaman komunitas dengan lingkungannya
ekshibisi – (eksibisi/eksebisi): pameran; pertunjukan eksistensi
ekskavasi – (ekskhavasi): penggalian benda purbakala
ekspedisi – (ekspidisi/expedisi): pengiriman barang
ekspor – (eksport/export): pengiriman sesuatu ke mancanegara
ekspres – (express): kilat; cepat
ekstra – (extra): tambahan gratis
ekuator – (equator): garis lingkaran bumi; khatulistiwa
ekuilibrium – (equilibrium): kestabilan; keseimbangan
ekuivalen – (ekwivalen/equivalen): kadarnya sebanding
elektromagnet – (elektromagnet): bermagnetnya besi ketika dilewati arus listrik
elips – (elip): bundar melonjong
elite – (elit): kalangan terpilih; terpendang
embus – (hembus): tiup; alunkan; memasukkan udara
empas – (hempas): jatuhkan ke tanah; banting
empu – (mpu): ahli membuat keris
energik – (enerjik): penuh energi; penuh semangat; bersemangat
enjin – (engine): alat penggerak mesin; mesin
enklaf – (enklave): daerah kantong; wilayah di tengah negara lain
ensambel – (ansambel): grup pemain musik
ensiklopedi – (ensiklopedia): kumpulan karya berbagai ilmu disertai penjelasan
enzim – (ensim): zat hasil kerja tubuh
epos – (ephos): syair kepahlawanan; wiracarita
esai – (essay/essai): tulisan yang berisi pandangan penulisnya
eskadron – (sekuadron): sejumlah kapal terbang militer dalam satu kesatuan

etos – (ethos): jiwa khas suatu bangsa

F

fakih – (faqih): pakar hukum Islam

faksimili – (faksimil/facsimil/faximil): mesin fotokopi jarak jauh

falak – (falaq): ilmu perbintangan; astronomi

familier – (familiar): bersifat kekeluargaan atau kekerabatan; akrab

fardu – (fardhu): wajib dikerjakan; kewajiban

Februari – (Pebruari): bulan kedua tahun Masehi

Filipina – (Philipina): Negara di Asia Tenggara dengan ibukota Manila

filosof – (filsuf): pakar filsafat; ahli pikir

finis – (finish): penghabisan

fobi – (phobi): rasa takut yang tidak jelas penyebabnya

folklor – (foklor): cerita rakyat dan adat istiadatnya atau ilmunya

fondasi – (pondasi): dasar bangunan

foto – (photo): potret; gambar

fotokopi – (fotocopy/photocopy): mesin pengganda barang cetak atau hasilnya

frase – (frasa): gabungan kata yang bermakna

frekuensi – (frekwensi): getaran gelombang; kekerapan

frigid – (frigit): tidak mudah terangsang; birahi; nafsu seksualnya tidak bergairah

frustrasi – (frustasi): rasa kecewa atau putus asa karena kegagalan

G

gaet – (guide): pemandu wisata

gaib – (ghaib): tersembunyi; terselubung

galeri – (galery): gedung kesenian

gana-gini – (gono-gini): harta benda hasil kerja suami istri; kekayaan bersama suami istri

geladi – (gladi): latihan; pemanasan kerja

genius – (jenius): berkemampuan luar biasa dalam berpikir

gurebek – (grebek)): datang ramai-ramai untuk menangkap

gips – (gip): pembalut tulang patah

glamor – (glamour): gemerlap; berkilau

glaukoma – (glukoma): bular hijau pada mata

gletser – (gletzer): lapisan es di atas salju

glosarium – (glosary): daftar kata dan penjelasannya

glukose – (glukosa): zat pembentuk gula; zat gula

gonore – (gonor): penyakit kelamin kencing nanah

grup – (group): kelompok; perkumpulan

gua – (goa): lubang besar pada batu atau gunung

gubuk – (gubug): rumah kecil sederhana

gudek – (gudeg): masakan dari nangka muda rasa manis; masakan khas Yogyakarta

H

hadis – (hadist): sabda atau perbuatan Nabi Muhammad saw

hafiz – (hafidz): orang yang hafal Alquran

hakikat – (hakekat): yang sebenar-benarnya; intisari; substansi

harfiah – (harafiah): berdasarkan arti kata atau konteks kalimat

hektare – (hektar): satuan ukuran luas; sama dengan 10.000 m²

hierarki – (hirarki): tingkatan secara unit
higiene – (higiena/hygiene): ilmu kesehatan
himne – (hymne): nyanyian pujaan untuk Tuhan
hipokondria – (hipokondri): takut akan gangguan kesehatan
hipotesis – (hipotesa): anggapan dasar yang diduga-duga

I

ibtidaiyah – (ibtidaiyah): tingkatan pendidikan sekolah dasar
idah – (iddah): masa tunggu istri bercerai selama seratus hari
ideal – (idiil/ideal): sesuatu yang dicita-citakan
ideologi – (idiologi): hasil atau konsep pemikiran; paham
ihwal – (ikhwal/hal-ihwal): hal-hal; perihal
ijazah – (ijasah): surat tanda tamat belajar
ijmak – (ijma’): kesepakatan para ulama atas suatu masalah
ijtihad – (ijtihat): menelusuri hukum hingga sesuai dengan Alquran
imajiner – (imager): hanya ada dalam bayangan; khayal
imbau – (himbau): seruan ajakan serius
impit – (himpit): desak-desakan; apit
impor – (import): pemasukan sesuatu dari luar negeri
influenza – (influnza/influenza): penyakit batuk; salesma
inframerah – (infra merah): sinar matahari yang panas
ingar-bingar – (hingar-bingar): hiruk-pikuk; gempar
ingin – (pingin/pengin): berkehendak; berminat; berhasrat
inkam – (income): pendapatan; penghasilan
inkognito – (incognito/inkonyito): sembunyi-sembunyi; secara menyamar
insaf – (insyaf): sadar
inset – (inset): foto; peta; atau gambar kecil pada gambar yang lebih besar
insomnia – (insomania): kesulitan tidur karena gangguan jiwa
insting – (instink): tingkah laku yang diberikan kepada turunannya; naluri
intelejensi – (intelejensi): tingkat kepandaian atau kecerdasan
intelijen – (intelligen/intel): dinas rahasia; mata-mata
intens – (inten): hebat; sungguh-sungguh; bersemangat
interes – (interest): minat; kemauan
intermeso – (intermezo): selingan; sisipan
internis – (internist): dokter penyakit dalam
interogasi – (interograsi): didengar keterangannya; pemeriksaan dengan pertanyaan
introspeksi – (interospeksi): mengoreksi kesalahan atau kekurangan diri sendiri
introvert – (introver): sikap menutup diri
isap – (hisap): tarikan bertenaga hawa; sedot
istigfar – (istighfar): mohon ampunan kepada Allah
istri – (isteri): pasangan hidup suami; wanita yang menikah; bini
izin – (ijin): persetujuan; pengabulan

J

jagat – (jagad): dunia dan isinya; alam dunia
jahiliah – (jahiliyah): kebodohan; belum beradab
jamaah – (jemaah/jemaat): kumpulan orang beribadah
jariah – (jariyah): hamba perempuan; amal
jazirah – (jasirah): tanah yang menjorok ke laut mirip pulau

jenazah – (jenasah): jasad orang mati; mayat
jip – (jeep/jep): mobil bermesin kuat dan tangguh
joging – (jogging): lari kecil untuk menyehatkan badan
join – (joint): bergabung; ikut serta; patungan
jorjoran – (jor-joran): berlebih-lebihan saling menyaingi
jubileum – (jubiliium): peringatan ulang tahun suatu peristiwa
judikatif – (yudikatif): berkaitan dengan yang mengadili perkara; fungsi dan pelaksana keadilan
judisial – (yudisial): berhubungan dengan pengadilan

K

kacoak – (kecoak): lipas; serangga terbang
kafah – (kaffah): sempurna; menyeluruh
kaidah – (kaedah): aturan yang menjadi hukum; rumusan
kakbah – (ka'bah/kaabah): bangunan suci kiblat umat Islam
kalbu – (qolbu): pusat perasaan batin; hati
kanguru – (kangguru): binatang mirip kelinci; binatang khas Australia
kantong – (kantung): saku; wadah barang; pundi-pundi
karier – (karir): perkembangan tingkat kerja
karisma – (kharisma): kemampuan menimbulkan penghormatan; kewibawaan
kasip – (kasep): terlewat waktu
kategori – (katagori): dasar pengelompokkan; kriteria
katekis – (kataketis): guru agama Kristen
Katolik – (Katholik): agama yang pemimpin tertingginya Paus
kaus – (kaos): sarung badan, kaki, dan tangan
kedaluwarsa – (kadaluwarsa): habis jangka waktu
kedip – (kerdip): gerak kelopak mata; gerak menutup dan membuka mata; kelip
kelas – (klas): kelompok masyarakat; tingkat
kelenik – (klenik): tidak masuk akal yang dipercayai; takhyul
kelontong – (klontong): keperluan dapur sehari-hari
kelop – (klop): cocok benar; sesuai; serasi; pas
keloter – (kloter): kelompok terbang
keloyor – (kloyor): pergi tanpa pamit
keluih – (kluwih): buah seperti sukun untuk sayur
keluruk – (kluruk): suara ayam berkokok; kokok ayam
kluster – (klaster): gugus ucapan
knalpot – (kenalpot): pembuangan asap kendaraan bermotor
knop – (kenop): tombol; pijatan; putaran
kolera – (cholera): penyakit muntah-muntah dan buang air
kolintang – (kulintang): alat musik pukul bilah bambu dari Sulawesi Utara
kolumnis – (kolomnis): penulis kolom di media massa
komersial – (komersil): bersifat perdagangan atau mencari keuntungan
komoditas – (komoditi): barang yang bisa diperdagangkan
komplet – (komplit): lengkap segalanya; tiada berkurang
kongko – (kongkow): omongan yang tidak berguna sambil nongkrong
kongres – (konggres): pertemuan wakil organisasi untuk mengambil keputusan
konkret – (kongkret/kongkrit/konkrit): benar-benar ada; nyata
kontemplasi – (kontemplasi): pemusatan pikiran dalam permenungan
kontinu – (kontinyu): terus-menerus; berkesinambungan; berkelanjutan; ajek

korps – (korp): kesatuan orang banyak dalam suatu kumpulan
korsleting – (konsleting): terputusnya hubungan arus listrik
kosakata – (kosa kata): perbendaharaan kata; vokabuler
kosen – (kusen): kerangka jendela dari kayu
kosmonaut – (kosmonot): penerbang pesawat ruang angkasa; antariksawan;
 astronaut
kreativitas – (kreatifitas): perihal kreatif; kemampuan untuk menciptakan sesuatu
krida – (kridha): tindakan; perbuatan; olahraga
kucar-kacir – (kocar-kacir): tercerai berai; porak-poranda; berantakan
kumulus – (cumulus): awan padat yang menggumpal
kuna – (kuno): dahulu kala

L

labah-labah – (laba-laba): serangga besar berkaki delapan
leukemia – (leukimia): penyakit kanker darah
lever – (liver): hati
limfa – (limpha/limpa): cairan pada jaringan limfa dan pembuluhnya
linear – (linier): berkaitan dengan garis
linguafranca – (lingua franca): bahasa perhubungan
lisan – (lesan): dengan tutur kata tidak secara tertulis
lotre – (lotere): permainan berbau judi; undian
lubang – (lobang): hang; bolong; pintu masuk sesuatu
luks – (lux): berharga mahal; mewah

M

maaf – (ma'af): ampun; jangan marah
mabuk – (mabok): hilang kesadaran; amat gemar; tergila-gila
macapat – (mocopat): puisi Jawa yang biasa dinyanyikan; tembang Jawa berciri
 khusus
mag – (maag): salah satu alat pencernaan; lambung
magrib – (maghrib): waktu matahari tenggelam; waktu salat magrib
Mahabharata – (Mahabarata): kisah perang keluarga Bharata
Mahaesa – (Maha Esa): Tuhan; Allah
mahaguru – (maha guru): guru besar; profesor
Maha Pengasih – (Mahapengasih): yang mengasihani semua makhluk; Allah
maharaja – (maha raja): rajabesar; raja agung
mahardika – (mahardhika): berbudi luhur; bangsawan; bijaksana
mahesa – (maesa): kerbau
makhluk – (makluk): segala sesuatu yang diciptakan Tuhan
makrifat – (ma'rifat): tingkat peyerahan diri kepada Tuhan; pengetahuan
makroekonomi – (makro ekonomi): ekonomi skala besar
malapraktik – (malpraktik): praktik dokter yang menyalahi kode etik
mancanegara – (manca negara): luar negeri; negara asing
mangkuk – (mangkok): cawan porselen
mantra – (mantera): ucapan yang dapat menimbulkan kekuatan gaib
manuskrip – (manuskrip): naskah tulisan tangan
margin – (marjin): batas, tepi; pinggiran
marginal – (marjinal): berkaitan dengan margin
masal – (massal): bersama banyak orang; melibatkan banyak orang

masjid – (mesjid): tempat sujud ketika orang Islam salat
masygul – (masgul): hati gundah; sedih; murung; susah
masyhur – (mashur): dikenal orang banyak; terkenal
matahari – (mentari): benda angkasa yang menyinari bumi
matrilineal – (matrilinial): kekerabatan berdasarkan garis ibu
mazhab – (madzab/mahzab): aliran dalam hukum fikih; paham
media massa – (massa media): sarana komunikasi yang menyebarkan berita
mencuci – (menyuci): membersihkan dari kotoran
menerjemahkan – (menterjemahkan): mengalihkan pengertian ke bahasa lain;
mengalihbahasakan
merek – (merk): tanda pengenal hasil produksi
mes – (mess): rumah tempat tinggal sementara secara bersamaan; pupuk buatan
mi – (mie): makanan berbentuk tali dari tepung terigu
mikraj – (mi'raj): perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidilaksa ke
Sidratulmuntaha
mikrobe – (mikroba): makhluk kecil yang bisa dilihat dengan mikroskop; kuman
miliar – (milyar): seribu juta
miopia – (miopi): dapat melihat dengan baik; hanya dari jarak dekat
mite – (mithe): cerita bertokoh dewa berlatar sejarah
modern – (moderen): mutakhir; yang paling baru
monarki – (monarkhi): sistem pemerintahan
monoteisme – (monotheisme): kepercayaan satu Tuhan
moral – (moril): budi pekerti; akhlak; perbuatan baik-buruk
mosaik – (mozaik): seni dekorasi bidang
motto – (moto): semboyan sebagai pedoman
muasal – (asal-muasal): asal-usul; asal mula
mubaligh – (mubaligh): penyiarnya dan penyebar agama Islam
mubazir – (mubadzir): sia-sia; terbuang percuma
mukjizat – (mu'jizat): kelebihan Nabi atau Rasul
multidimensi – (multi dimensi): banyak dimensi
multietnis – (multi etnis): banyak etnis
mumi – (mummi): mayat yang diawetkan dengan balsam
muncikari – (mucikari): induk semang perempuan lacur; germo
musabab – (sebab-musabab): sebab-sebab; hal-hal yang menyebabkan
musim hujan – (musim penghujan): musim yang sering terjadi hujan

N

naas – (nahas): celaka; malang; mendapat musibah
nadir – (nadzir): titik terendah bulatan cakrawala
nakhoda – (nahkoda/nakoda): kapten kapal
napas – (nafas): udara yang keluar dan masuk lewat hidung
narkotik – (narkotika): obat perangsang; obat penenang saraf
nasihat – (nasehat): saran yang membangun; anjuran baik
nazar – (nadar/nadzar): janji diri sendiri berbuat jika cita-citanya terkabul; kaul
neokolonialisme – (neo-kolonialisme): paham kolonial baru
neto – (netto): berat bersih; penghasilan bersih
netralisasi – (netralisir): proses penetralan penawaran racun atau bisa
neutron – (netron): unsur yang tidak bermuatan listrik
nifas – (nipas): darah dari rahim yang keluar setelah melahirkan

niraksarawan – (nir-aksarawan): orang yang tidak bisa membaca dan menulis
nomor – (nomer): angka urutan kedudukan
nonaktif – (non aktif/non-aktif): tidak bertugas lagi
nonformal – (non-formal/non formal): tidak resmi
nonkooperatif – (non kooperatif/non-kooperatif): bersifat tidak mau bekerja sama
nonmedis – (non medis/non-medis): tidak berhubungan dengan medis
nonpribumi – (non pribumi/non-pribumi): bukan pribumi
notula – (notulen): catatan singkat hasil pertemuan

O

oligarki – (oligarkhi): sistem pemerintahan oleh kelompok tertentu
omzet – (omset): uang hasil penjualan
opelet – (oplet): angkutan umum berbentuk sedan
orisinal – (orisinil): masih seperti semula; belum berubah; asli
orkestra – (orkhestra/orchestra): orkes gesek
ortodoks – (ortodox): berpandangan lama; kolot
osmose – (osmosis): tembusnya dinding sel oleh percampuran dua cairan
otobiografi – (autobiografi): buku riwayat hidup yang ditulis diri sendiri
otodidak – (autodidak): belajar sendiri
otomatis – (automatis): dengan sendirinya
otoritas – (autoritas): kewenangan untuk bertindak; kekuasaan; kewibawaan
overproduksi – (over produksi): kelebihan hasil produksi

P

paderi – (padri): pendeta Kristen atau Katolik; pastur
paham – (faham): aliran; mazhab; mengerti benar; pemikiran
palm – (palem): keluarga tumbuhan kelapa atau kurma
pancaindera – (panca indra): lima indera yaitu penglihatan, pencium, pengecap, perasa, dan pendengar
partikelir – (partikulair): bukan pemerintah; swasta
pascasarjana – (pasca sarjana): pendidikan setelah sarjana
paspor – (passport): surat keterangan bepergian ke luar negeri
paten – (patent): hak pemakaian karya sendiri; hak cipta
planet – (planit): benda langit yang tidak bercahaya; bintang siarah
peidoi – (pleidoi): pidato tertulis untuk pembelaan
polio – (folio): penyakit anak penyebab kelumpuhan
politeis – (politheis): penganut banyak Tuhan
porselen – (porselin): barang tembikar
praktik – (praktek): pelaksanaan teori; kerja lapangan
Prancis – (Perancis): negara di Eropa Barat beribu kota Paris
prangko – (perangko): kertas tanda bea pengiriman surat
prasekolah – (pra sekolah/pra-sekolah): masa anak sebelum masuk sekolah; taman kanak-kanak
pres – (press): mesin cetak; percetakan
pria – (priyayi/priyai): yang kedudukannya terhormat
prodemokrasi – (pro demokrasi): setuju akan adanya gerakan demokrasi
produktivitas – (produktifitas): kemampuan menghasilkan sesuatu
prototip – (prototype): model atau corak pertama; bentuk dasar
provinsi – (propinsi): wilayah yang dikepalai gubernur

provos – (provost): satuan yang bertugas sebagai polisi
psikoanalisis – (psikoanalisa): penyelidikan jiwa manusia sampai ke ilmu jiwa dalam
purnabakti – (purnabhakti/purna bhakti): berhenti dari pekerjaannya; pensiun
purnajual – (purna jual): pelayanan setelah penjualan; pascajual
reptilia – (reptil): binatang melata
reservoar – (reservoir): tempat simpan cadangan minyak atau air
respons – (respon): tanggapan; jawaban
restoran – (restaurant): rumah makan
rezeki – (rejeki): harta benda pemberian Tuhan
rezim – (rejim/regim): pemerintah yang tengah berkuasa
rida – (ridho): Tuhan berkenan; rela; rahmat
risiko – (resiko): kemungkinan munculnya bahaya; akibat yang mungkin muncul
ritma – (ritme): tinggi rendahnya alunan suara; irama
roker – (rocker): pemain musik rok
romusa – (romusha): pekerja paksa zaman Jepang
rontgen – (ronsen): foto dengan sinar-x
ruh – (roh): badan halus; jiwa; atma
ruhani – (rohani): berhubungan dengan ruh
ruhaniwan – (rohaniwan): orang yang mengutamakan keruhanian
rute – (route): arah jalan yang dilewati

S

saf – (shaf): lapis; deret; jajar
saga – (sage): cerita kepahlawanan yang dibumbui sejarah
sahabat – (sobat): handaitulan; kawan; teman
sandu – (syandu): menjadikan perasaan tenang; khidmat
sakaguru – (saka guru/sokoguru): tiang; penyangga utama
sakelar – (saklar): alat hubungan aliran listrik; penghidup dan pemati lampu listrik
saksama – (seksama): teliti dan cermat; tepat benar
salat – (shalat/sholat): sembahyangnya orang Islam
salih – (shalih/soleh/sholeh): taat mengerjakan ibadah
sampo – (shampo): pencuci rambut
sanawiyah – (sanawiyah/tsanawiyah): sekolah menengah tingkat pertama
sanggama – (senggama): hubungan badan; hubungan kelamin; koitus; setubuh
sangsi – (sanksi): ragu atau bimbang karena merasa kurang yakin
sanksi – (sangsai): yang harus diterima akibat pelanggaran hukuman
Sanskerta – (Sansekerta): bahasa sastra Hindu Kuno
saraf – (syaraf): urat saraf; tali rasa
sastra – (sastera): bahasa tulis atau lisan yang bermakna
satai – (sate): potongan daging yang dipanggang dan dibumbui
satir – (satire): sindiran atau ejekan secara halus; gaya bahasa sindiran
saudara – (sodara): orang yang bertalian kerabat
saus – (saos): kuah penyedap makanan dari tomat
sedekah – (sodakoh/sodaqoh): pemberian kepada fakir miskin; selamatan
sein – (seign/sen): tanda; isyarat; lambang; simbol
sekadar – (sekedar): alakadarnya
sekop – (skop): alat aduk tanah atau pasir
sekring – (sekering): alat pengatur arus listrik

seks – (sex): jenis kelamin manusia
seksi – (sie): bagian dari organisasi
seksi – (sexy): bersifat menimbulkan rangsangan berahi
sekular – (sekuler): bersifat bukan keagamaan
selesma – (salesma): penyakit hidung beringus; influenza
selulosa – (selulose): zat dinding sel tumbuhan
semadi – (semedi/samadi): pemusatan pikiran untuk mencari wangsit
sembrana – (sembrono): perbuatan yang dikerjakan sambil bermain-main; gegabah
senapati – (senopati): panglima perang; pemimpin pasukan tempur
sengse – (sense/sinse): tabib Cina
sentimeter – (centimeter): seperseratus meter
sentosa – (sentausa): terbebas dari bencana hingga tenteram dan sejahtera
sentral – (sentra/central): di tengah-tengah
seprai – (seprei): kain alas kasur
serban – (sorban): kain ikat kepala model Arab
seriawan – (sariawan): penyakit mulut akibat kekurangan vitamin C
serigala – (srigala): anjing kuning kelabu; anjing hutan
serigunting – (srigunting): burung berekor hitam seperti gunting
serikaya – (srikaya): buah bermata dan berbiji banyak
servis – (service): jasa layanan; pelayanan
setrika – (seterika): logam penghalus pakaian
setrum – (setrom/seterum): aliran listrik
seyogianya – (seyogyanya): sepatasnya; selayaknya
sfiing – (spink/sping): patung berkepala manusia, tetapi berbadan singa di Mesir
siar – (syiar/syi'ar): penyebaran atau pemberitahuan kepada khalayak ramai
sifilis – (sipilis/siphilis): penyakit kelamin; raja singa
silakan – (silahkan): minta dengan hormat; sudilah kiranya
silaturahmi – (silaturahmi/silaturrohmi): pertemuan untuk mempererat persaudaraan
simtom – (simptom): pertanda akan terserang penyakit; gejala
sindrom – (sindrome/sindroma): gabungan gejala penyakit
sintesis – (sintesa): pembentukan zat baru
sintetis – (sintesis): perihal sintesis; tiruan
sinuhun – (sinuwun): paduka; baginda raja; tuanku
sirene – (sirine): bunyi mendengung sebagai tanda bahaya
sistem – (sistim): metode; cara; ala; model
skolastik – (sekolastik/sekolastik): filsafat pada abad pertengahan
skore – (sekor/score): jumlah angka kemenangan; hasil pertandingan
skors – (secores/sekors): pemecatan untuk waktu sementara
sop – (sup/soup): sayur berkuah tanpa santan
sopir – (supir): pengemudi kendaraan roda empat
sosiodrama – (sosio drama): drama masalah sosial
spageti – (spagheti): makanan utama orang Italia
spaning – (sepaning/sepaneng): pikiran panik; ketegangan
spitbot – (speedbot): kapal motor laju cepat
spons – (sepon/spon): busa karet
sprin – (sprint): lomba lari cepat jarak pendek
srek – (sreg): pas dan cocok; enak di hati
stan – (stand): ruang pameran jual

standar – (standard/standart): ukuran yang dibakukan; alat topang sepeda atau motor
standardisasi – (standarisasi): usaha membuat standar; pembakuan
stasiun – (setasiun): tempat kereta api berhenti menunggu penumpang
steno – (seteno): cara penulisa cepat dengan lambang huruf
stereotip – (stereotipe): bentuk tetap tidak berubah; klise
stoples – (toples): tabung plastik penyimpang roti
stres – (stress): tekanan kejiwaan
stroke – (strok): serangan otak dibarengi kelumpuhan
studio foto – (foto studio): studio untuk pemotretan; ruang untuk mengambil gambar
subbab – (sub bab): anak bab; di bawah
subbagian – (sub bagian): di bawah bagian
subdirektorat – (sub direktorat): di bawah direktorat yang dipimpin seorang kepala
subjek – (subyek): pokok pembicaraan; pelaku
suling – (seruling): alat musik tiup dari bambu atau plastik
sunah – (sunnah): hadis; perbuatan; kebiasaan
survei – (surve/survay): peninjauan lapangan untuk penelitian
sutera – (sutra): kain dari benang sutera
sweter – (suiter): baju lengan panjang dari kain tebal
swipoa – (sipoa): alat hitung model Cina; dekak-dekak
syahadat – (sahadat): pengakuan dan kesaksian iman Islam
syahbandar – (syah bandar/sahbandar): kepala pelabuhan
syandan – (sandan): selanjutnya; kemudian; lalu
syahid – (sahid/syahit): orang mati karena membela agama
syahwat – (sahwat): nafsu untuk sanggama; berahi
syekh – (seh/syeikh): sebutan keturunan Arab; alim ulama; kiai
syirik – (sirik): mendua atau menyekutukan Tuhan
Syiwa – (Siwa): sebutan dewa perusak dunia
syubhat – (syubat/syubkhat): kurang jelas dasar hukumnya; meragukan
syuhada – (suhada): mati sebab membela agama; syahid

T

taaruf – (ta'aruf): perkenalan
tablig – (tabligh): penyiaran dan penyebaran ajaran Islam; pengajian
takhayul – (tahayul/takhyul): kepercayaan pada sesuatu yang sebenarnya tidak ada
takhta – (tahta): tempat raja duduk; kursi raja; singgasana
takwa – (taqwa): takut akan Allah
takziah – (ta'ziah/takjiah): kunjungan ungkapan berdukacita
tampak – (nampak): bisa dilihat dengan mata; kelihatan
tamsil – (tamzil): misal; ibarat; umpama; ajaran cerita lama
taoco – (tauco): lauk dari kedelai
taoge – (toge): kecambah kacang hijau
tapai – (tape): penganan yang memasaknya dengan ragi
tarikah – (tarekat/thoriqoh): cara hidup tawakal dengan menyerahkan diri kepada Allah; kumpulan penuntut ilmu tasauf; jalan menuju kebenaran
tarikh – (tarih): perhitungan tahun; sejarah
tato – (tatto): lukisan pada anggota tubuh
teknik – (tehnik): metode atau cara kerja

telanjur – (terlanjur): terlewat dari batas yang ditetapkan; kadung
telantar – (terlantar): tidak terawat dengan baik; terbengkalai
telentang – (terlentang): keadaan duduk terbaring
telur – (telor): benda yang berisi zat hidup calon makhluk
tenteram – (tentram): keadaan aman dan damai; tenang dan bahagia
teologi – (theologi): ilmu tentang ketuhanan
teoretis – (teoritis): berdasarkan teori; menurut teori
tepaselira – (tepa selira/tepo seliro): bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain;
toleransi
terampil – (trampil): mampu dan cekatan bekerja; lincah
terburu – (keburu): tergesa-gesa berangkat tetapi akhirnya tidak terlambat; tergesa-
gesa
terenyuh – (trenyuh): perasaan terharu sehingga merasakan ikut sedih
teromol – (tromol): peti dari kaleng untuk merek; rem
terompet – (trompet): alat musik tiup; peluit
tertawa – (ketawa): ungkapan rasa senang dengan suara terkekeh-kekeh
terubus – (trubus): tumbuh tunasnya; tunas
teruna – (taruna): usia muda; pemuda; bujangan; murid bakal perwira
terung – (terong): tumbuhan yang buahnya untuk sayur
tes – (test): ujian untuk menjajagi kemampuan; percobaan
tetapi – (tapi): kata pertentangan dalam kalimat
tifus – (tipus): penyakit usus disertai demam
tip – (tips): persenan; upah; bonus
tipe – (type): model; corak; bentuk
tonil – (tonel): sandiwara; pentas drama
tophit – (top hit): pada puncak kesuksesan
tripleks – (triplek/triplex): papan kayu
trakom – (trakhom): penyakit mata akibat serangan virus
transfusi – (tranfusi): pemasukan darah ke dalam tubuh
transkripsi – (trankripsi/transkrip): rekaman tulisan lafal bunyi; salinan teks untuk
menunjukkan bunyi
tribune – (tribun): tempat duduk tinggi panggung bicara
trienale – (trinale): kegiatan tiga tahunan; tiga tahunan
triliun – (trilyun): dua belas nol dibelakang angka
trofi – (trophy/tropi): hadiah untuk pemenang atau juara pertandingan
trofosfer – (trofosfir): lapisan terbawah permukaan bumi
tunaaksara – (tuna aksara): tidak bisa membaca apalagi menulis
tunadaksa – (tuna daksa): cacat anggota tubuh
tunaganda – (tuna ganda): kecacatan yang lebih dari sejenis
tunagrahita – (tuna grahita): lemah daya tangkap pikiran; idiot
tunakarya – (tuna karya): tidak mempunyai pekerjaan; penganggur
tunanetra – (tuna netra): tidak dapat melihat melihat; buta
tunarungu – (tuna rungu): tidak dapat mendengar; budek
tunasusila – (tuna susila): tidak mempunyai tata susila; pelacur
tunawisma – (tuna wisma): tidak mempunyai tempat tinggal; gelandangan
tur – (tour): perjalanan wisata; pelancong; piknik
tuts – (tut): tombol mesin tik, potret, piano, organ; tombol

U

ubah – (rubah): menjadi bentuk lain; menjadi berbeda
ubudiah – (ubudiyah): berhubungan dengan peribadatan; bersifat peribadatan
ujian ulang – (ujian ulangan): ujian untuk memperbaiki nilai
ukhrawi – (ukhrowi): berhubungan atau bersifat akhirat; keakhiratan
ultramodern – (ultra modern): luar biasa modernnya; modern sekali; mutakhir
usada – (husada): lima obat dan pengobatan; obat
ustaz – (ustadz): guru agama Islam; mubalig
utang – (hutang): uang yang dipinjam orang lain; uang pinjaman
uzur – (udzur): sudah amat tua; rusak

V

vak – (fak): mata pelajaran atau mata kuliah; kepintaran khusus
vakum – (fakum/vacum): kosong; hampa; tidak ada isinya
varietas – (varitas): tanaman berbeda dari lain kelompok
vegetaris – (vegetarian): manusia yang berpantang makan daging
vena – (fena): pembuluh darah balik
vernisi – (pernis): minyak kental untuk mengkilatkan benda
verset – (verzet): bantahan atau banding dalam peradilan
vibrasi – (viberasi): getaran suara
vila – (villa): rumah kecil asri di pegunungan
volunter – (voluntar): sukarelawan

W

wadak – (wadag): badan; jasmani; awak; raga
wakaf – (waqaf): derma untuk kepentingan agama
walisanga – (wali sanga/wali songo): sembilan wali penyiar dan penyebar Islam di Jawa
walkitalki – (walki talki): radio kecil untuk memancarkan dan menerima berita
wodka – (vodka): minuman keras khas Rusia
wol – (wool/wul): bahan pakaian dari bulu domba
wudu – (wudhu/wudlu): bersuci untuk melakukan salat

X

xeroftalmia – (xeroftalmi): penyakit mata akibat kekurangan vitamin A
xenofobia – (xenofobi): perasaan benci berlebihan terhadap yang serba asing
xenomani – (xenomania): suka serba asing secara berlebihan

Y

yoghurt – (yogurt): minuman berupa susu asam
yuda – (yudha): perang

Z

Zabur – (Jabur): kitab suci yang diterima Nabi Daud
zaman – (jaman): waktu lalu yang menandai sesuatu; waktu; masa
zamrud – (jamrud): batu permata hijau
zamzam – (zam-zam): mata air di Mekah
zarafah – (jerapah): binatang berkaki depan lebih panjang daripada kaki belakang
zat – (dzat): bahan pembentuk benda; hakikat; unsur wujud
zhuhur – (dhuhur/lohor): salat pada tengah siang hari; waktu tengah sinag hari

zigot – (zygot/zigote): perkembangan lanjut pertemuan sel jantan dan betina;
sebelum menjadi embrio

zigzag – (zig-zag): berliku-liku; berbelok-belok; berbelit-belit

zikir – (dzikir): pujian berulang-ulang untuk mengingat Allah

zina – (zinah): persetubuhan yang tidak sah menurut hukum; sanggama pria dan
wanita yang bukan suami istri

ziter – (siter): gitar berdawai banyak dan digesek

zone – (zona): wilayah yang dibatasi; daerah; kawasan

zoofobia – (zoofobi): takut binatang secara berlebihan